

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN
PERILAKU SOSIAL PADA REMAJA MASJID NURUL
FALAH DI DESA TANJUNG RAYA KECAMATAN SUKAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

ANDESTA RIYA
NPM. 1841040478

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I: Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II: Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Mengingat pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari bimbingan dan konseling islam yang dijadikan sebagai wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan manusia khususnya remaja melalui organisasi Remaja Masjid. Melalui organisasi Remaja Masjid ini diharapkan dapat membantu para remaja menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati juga meningkatkan perilaku sosial. Dari penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan dalam pengembangan perilaku sosial dikalangan aktivis remaja masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat? tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan dalam pengembangan perilaku sosial dikalangan aktivis remaja masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik purposive sampling yakni dengan mengambil sampel dengan kriteria. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dalam pengembangan perilaku sosial remaja yaitu dengan metode yang digunakan adalah keteladanan, cerama dan praktik langsung, dengan materi yang dibahas tentang aqidah, syariah dan akhlak. Remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami tentang syariat Islam serta dapat mengembangkan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Perilaku Sosial, Remaja Masjid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andesta Riya
NPM : 1841040478
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja Masjid Nurul Falah Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat dengan semestinya agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,



Andesta Riya
NPM.1841040478



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **“Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Pada Remaja Masjid Nurul Falah Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau**
Nama : **Andesta Riya**
Npm : **1841040478**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI


Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II



Dr. Jasmadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003



Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Pada Remaja Masjid Nurul Falah Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” disusun oleh, Andesta Riya, Npm: 1841040478, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Senin, 05 Desember 2022.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 19651101111995031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang sangat begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayahanda tercinta, Bapak Herman, S.Pd.I dan Ibu Misroti, terimakasih atas apa yang telah kalian korbakan kepadaku, setiap tetes keringat bapak dan ibu yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untukku, terimakasih atas setiap doa yang selalu kalian panjatkan kepadaku untuk kelancaran dan kesuksesanku, terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi serta nasihat yang baik kepadaku, terimakasih perjuangan kalian yang tidak ada batasnya untukku, untuk memberikan kasih sayang. Terimakasih banyak untuk kalian orang tuaku yang terbaik dalam hidupku.
2. Kakak-kakakku tercinta Endang Fitri, Nopi Yanti, S.Sy, dan Agus Wijaya, S.Pd terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang kalian untukku.
3. Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku yang telah mendukung dan mendoakanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Andesta Riya, lahir di Liwa Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 08 Agustus 2000, anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Herman, S.Pd.I dengan Misroti.

Penulis menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Tanjung Raya tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanjung Raya tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hidayah pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, sedangkan pendidikan lanjutan tingkat atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Barat tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan pendidikan stara S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan juli 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi dengan judul: “BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA REMAJA MASJID NURUL FALAH DESA TANJUNG RAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing II (dua). Ditengah kesibukan aktivitasnya, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini kepada penulis, sehingga penulis memahami apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai tahap maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih

atas didikannya selama diperkuliahan, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi saya di masa depan.

5. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku literature referensi.
6. Ustadz H. Sarjono, selaku yang senantiasa membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan tempat, waktu dan data-data yang diperlukan oleh penulis.
7. Serta teman-teman seperjuangan: Destika, Susyani, dan Selvia Ariska yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh temen-temen BKI G angkatan 2018 semoga sukses.
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga semua partisipasi yang kalian berikan kepada penulis dalam menjalankam [enelitian dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga kita selalu terikat dalam *ukhuwah islamiyah*.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak, yang membutuhkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga seluruh jasa baik dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Amin Yarobbal Alamiin.

Bandar Lampung, Desember 2022
Hormat saya,

Andesta Riya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PERILAKU SOSIAL	23
A. Bimbingan Keagamaan	23
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	23
2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Keagamaan	26
3. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan.....	26
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Keagamaan.....	28
5. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	29
6. Metode Bimbingan Keagamaan	30
7. Materi Bimbingan Keagamaan	32
B. Perilaku Sosial	38
1. Pengertian Perilaku Sosial	38
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Dalam Islam ..	40
3. Faktor-Faktor Pembentukan Perilaku Sosial ...	44

BAB III PROFIL REMAJA MASJID NURUL FALAH DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA MASJID NURUL FALAH KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT	49
A. Gambaran Umum Remaja Masjid Nurul Falah Desa Tanjung Raya	49
1. Sejarah berdirinya Remaja Masjid Nurul Falah.....	49
2. Visi dan Misi Remaja Masjid Nurul Falah	50
3. Struktur Remaja Masjid Nurul Falah.....	51
4. Tujuan Remaja Masjid Nurul Falah	53
5. Kegiatan-Kegiatan Remaja Masjid Nurul Falah.....	54
B. Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial pada Remaja Masjid Nurul Falah di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	57
1. Materi Bimbingan Keagamaan	57
2. Metode Bimbingan Keagamaan	63
BAB IV BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL PADA REMAJA MASJID NURUL FALAH DESA TANJUNG RAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT	69
Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Pada Remaja Masjid Nurul Falah Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 4 Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal dan PTSP

Lampiran 7 Surat Balasan RISMA Nurul Falah

Lampiran 8 Kartu Konsultasi

Lampiran 9 Surat Keterangan Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk penulis menghindari timbulnya dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran penafsiran terhadap maksud dari sebuah judul penelitian ini, maka dari itu penegasan judul tentang pengertian tentang istilah-istilah yang dapat membentuk kesatuan judul maupun pengertian dari judul secara keseluruhan menjadi hal yang sangat penting. Adapun judul dari skripsi ini adalah ” Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat “

Kata “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidence*” yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang berarti menunjukkan, memberi jalan, menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan akan datanng. Sedangkan dalam bahasa Arab kata *guide* bahasa Arabnya adalah *الاعرشاد* yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing.¹ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Berdasarkan penjelasan diatas, menurut penulis bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok agar dari proses bimbingan mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹ Baidi Bukhori, 2014, Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5 No. 1, 8.

² Prayitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 99.

Bimbingan agama adalah sebagai proses pemberian bantuan terarah, sistematis, dan terus-menerus kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist kedalam dirinya, sehingga hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.³ Berdasarkan penjelasan diatas, menurut penulis bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan orang lain.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan lingkungan, di mana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya.

Menurut Siwanto remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, menurut penulis remaja masjid adalah

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 7.

⁴ Doyle Paule Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terjemahan Robert M.Z Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1990), 65.

⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid dan memiliki peran dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid juga merupakan generasi penerus bangsa dan agama yaitu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas social dan ibadah di lingkungan masjid.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maksud dari judul tersebut adalah membahas mengenai bimbingan keagamaan yang dilakukan di salah satu masjid yang berada di Desa Tanjung Raya yakni masjid Nurul Falah. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Desa Tanjung Raya yakni melalui kegiatan pengajian yang dilakukan setiap satu minggu sekali, dalam mengembangkan perilaku sosial di kalangan aktivis remaja masjid di Desa Tanjung Raya.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan kehidupan sosial bagi para pemeluknya, bahkan keberadaanya telah berhasil mengangkat harkat dan martabat manusia. Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai sosial senantiasa dikedepankan oleh islam, misalnya masalah zakat, sedekah, kehidupan bermasyarakat maupun yang lain saja mendapatkan porsi perhatian yang tinggi, lebih-lebih dalam memberikan kesejajaran dan keselarasan antara pria dan wanita.⁶

Bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang memiliki kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya dan harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Berdasarkan konsep pengertian bimbingan yang umum maupun yang khusus dibidang tertentu, bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar

⁶ Nur Ahmad Fadhi Lubis, *Agama Sebagai Sistem Kultural*, (IAIN Medan: Press,2000), 18.

dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Adapun dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran [3]: 104).

Bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk membina insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, selain itu menjadikannya manusia yang shaleh dan shalehah, patuh dan taat dengan ajaran agama islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara.

Remaja adalah bagian dari masyarakat. Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja umumnya berada pada rentang usia 12-21 tahun. Para ahli kemudian membaginya menjadi remaja awal (usia 12-15) tahun, remaja tengah (usia 15-18) tahun dan remaja akhir (usia 18-21) tahun. Pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan secara emosional saja, tetapi juga perubahan secara fisik dan perkembangan seksual remaja. Remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan masa remaja dengan masa pertumbuhan yang lain seperti adanya perkembangan fisik, rasa keingintahuan yang besar, memiliki keinginan untuk dapat berkomunikasi dan mendapat kepercayaan dari orang-orang yang lebih dewasa darinya karena merasa sudah dapat bertanggung jawab, adanya

⁷ Harun Nasution, *Islam Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Press, 1986), 30.

perkembangan intelektual, dan sudah mulai berpikir mandiri.⁸

Masa-masa remaja adalah masa dimana individu sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Dalam pencarian jati diri tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang lingkungan sekitarnya yang mereka anggap sebagai hal-hal yang baru. Dalam keadaan pencarian identitas ini, remaja lebih sering berpatokan pada dunia luar dan lingkungan sosial di sekitar mereka, sehingga dengan keadaan emosional yang masih labil remaja mudah terpengaruh oleh dunia luar yang akan membentuk kepribadian mereka kelak.

Dalam kajian psikologi perkembangan remaja antara lain dapat diamati dari perilaku remaja bersangkutan. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku merupakan aktivitas atau tindakan yang terbentuk karena pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri dan faktor perkembangan sosial individu di lingkungan sekitarnya. Mengingat pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari bimbingan dan konseling islam yang dijadikan sebagai wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan manusia khususnya remaja melalui organisasi Remaja Masjid.

Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid. Rasulullah SAW juga pernah bersabda:

⁸ Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial. terj.* Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2013), 65.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعَجَبُ الشَّابَّ لَيْسَتْ لَهُ صَبْوَةٌ

“*Sesungguhnya Allah Ta’ala benar-benar kagum terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki shabwah*”.

Dari hadist tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT kagum pada pemuda-pemuda yang mampu mengalahkan hawa nafsunya dan membiasakan diri untuk melakukan kebaikan salah satunya adalah dengan memakmurkan masjid dengan menjadi remaja masjid yang berkualitas.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.⁹ Melalui organisasi Remaja Masjid ini diharapkan dapat membantu para remaja menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati juga meningkatkan perilaku sosial.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia, namun perilaku ini tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini terbentuk melalui proses interaksi antar individu dengan lingkungan sosialnya. Soetjipto Wirosarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.¹⁰ Salah satu faktor sosial yang banyak mempengaruhi perilaku sosial remaja adalah modernisasi, yang telah membuat nilai-nilai modern masuk ke dalam kehidupan atau dunia remaja. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup hedonis yang memicu remaja untuk bergaya hidup modern dan dijadikan acuan sebagai gaya hidup mereka.

⁹ Zulmaron, M. Noval dan Sri Aliyah, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid*, (JSA Vol 1, No 1, 2017), 5.

¹⁰ Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara), 35-36.

Kerusakan mental dan spriritual masyarakat, khususnya pemuda atau remaja generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan penulis. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas yang berujung hamil diluar nikah pada usia dini, belum lagi sikap mental malas, tidak mau bekerja keras, ingin serba instant, dan juga perilaku social remaja yang sangat rendah dan hal-hal lain yang menyebabkan bangsa ini akan menjadi bangsa yang punah dimuka bumi ini.

Dimasa sekarang, bimbingan keagamaan menjadi program yang sangat efektif digunakan di dalam suatu organisasi atau forum. Hal ini berfungsi sebagai pemberian bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan rohani yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosialnya, bimbingan keagamaan berupa pengajian remaja di Masjid Nurul Falah diadakan karena disebabkan remaja sekarang sangat banyak dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan budaya modern. Perkembangan budaya tersebut terjadi akibat adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, teknologi yang semakin canggih, serta masuk dan bercampurnya budaya luar ke dalam negeri sendiri, Hal ini dapat berdampak pada masyarakat yang ada di lingkungan sosial. Akibatnya banyak muncul permasalahan yang menghampiri diri individu maupun lingkungan sosialnya, seperti halnya yang di alami oleh anggota Remaja Masjid Nurul Falah yang memiliki masalah kurang baik terhadap dirinya meliputi, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan di dalam kelompok sosial maupun organisasi, kurangnya rasa peduli terhadap teman sebaya maupun kelompok sosial, rendahnya toleransi serta menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua, serta kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sosial maupun keluarganya.

Remaja khususnya remaja masjid harus mendapatkan bimbingan keagamaan yang diharapkan mampu menjadi benteng dari segala perbuatan yang dapat merusak dirinya. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Masjid Nurul Falah

terhadap remaja masjid yaitu melalui pengajian rutin setiap seminggu sekali dengan materi yang diberikan tentang Tauhid, syariah, dan akhlak, selain itu pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji serta ceramah agama. Dengan adanya pendekatan bimbingan keagamaan melalui pengajian ini di harapkan dapat membantu para remaja menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan meningkatkan perilaku sosial. Dengan demikian pendekatan bimbingan dan konseling berbasis agama merupakan solusi yang tepat bagi remaja. Dalam konteks bimbingan dan konseling keagamaan, remaja di ajak untuk menyadari kembali eksistensi dirinya sebagai hamba Allah SWT.

Hal tersebut dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian jati diri atau proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting di dalam hidup, pencarian identitas yang dilakukan oleh remaja melibatkan perkembangan sosial yang ada pada dirinya. Seperti halnya remaja lebih banyak menghabiskan kegiatan di luar rumah dengan bermain bersama teman serta kelompok teman sebayanya, hal ini dapat dikatakan sebagai penentuan diri terhadap remaja dalam berperilaku yang berkaitan dengan gaya hidup remaja sekarang.¹¹

Dari uraian diatas dapat diketahui juga bahwa, gaya hidup remaja serta kemajuan teknologi seperti munculnya *smartphone* dapat memicu dan mempengaruhi kesibukan para remaja, yang membuat remaja memiliki sifat individualistik sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang dan dapat menimbulkan krisis moral, serta dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan antar anggota remaja masjid. Faktor ini disebabkan karena kesibukan akan dunia serta tuntutan zaman, selain itu faktor lain yang dapat memicu terjadinya perilaku negatif ialah banyak dari orang tua yang kurang memperhatikan persoalan pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya, oleh karena itu remaja yang kurang

¹¹ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 16.

akan pendidikan agama dapat memunculkan perilaku yang kurang baik bagi dirinya sendiri.

Pada observasi awal diketahui bahwa peneliti melihat keadaan tersebut terjadi pada Remaja Masjid Nurul Falah, yang mana para anggotanya masih belum memahami serta menjalani tugas dengan baik mengenai remaja masjid tersebut. Banyak dari remaja yang sudah bergabung di organisasi remaja masjid tersebut, anggotanya masih bersifat individualistik masih rendahnya sikap tanggung jawab yang diberikan, remaja masih banyak yang bersikap acuh tak acuh, bahkan remaja yang bergabung untuk ajang pacaran. Karena pada dasarnya remaja yang bergabung di RISMA ini memiliki alasan yang berbeda-beda sehingga tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, tentunya hal ini dapat menimbulkan perilaku yang buruk serta menimbulkan pandangan yang negatif di kalangan masyarakat, sehingga perilaku sosialnya menjadi tidak stabil terhadap anggota remaja masjid dan masyarakat, daya simpati, empati, toleransi serta kerjasama antar individu dalam kelompok anggota dan masyarakat menjadi rendah serta terhambat. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, dimana kebutuhan interaksi merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada hidup kita sebagai manusia, jika tidak manusia akan mengalami ketidakseimbangan.¹²

Pada observasi ini, penulis melihat adanya aktivitas pengembangan perilaku social yang diadakan di Masjid Nurul Falah yaitu bimbingan keagamaan berupa pengajian remaja sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mengenai cara dalam berinteraksi bagi remaja. Materi yang di gunakan berupa metode yang menarik dan dapat diikuti serta dapat dijadikan sebagai landasan individu untuk berubah sesuai dengan potensi dan fitrah manusia yang sesungguhnya.

Dari observasi terhadap objek penelitian yaitu pengembangan perilaku sosial remaja masjid terhadap kegiatan bimbingan keagamaan, maka disini peneliti tertarik

¹² Observasi Pada Tanggal 25 Agustus 2022

untuk lebih jauh meneliti bimbingan keagamaan pada remaja masjid yang sering diadakan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian: “Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial pada Remaja Masjid Nurul Falah di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi fokus dan sub-fokus penelitian ini adalah Pelaksanaa Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Perilaku Sosial pada Remaja Masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial dikalangan Aktivis Remaja Masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial dikalangan Aktivis Remaja Masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir serta dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, tentang Bimbingan Keagamaan terhadap

perilaku sosial pada remaja. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang mengkaji suatu masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial pada remaja. Dengan metode Bimbingan Keagamaan ini dapat menjadi suatu hal yang penting sebagai penambahan bahan bacaan, kajian, referensi, dan rujukan akademis serta dapat menambah wawasan bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan peningkatan dalam pelayanan Bimbingan Keagamaan terhadap perilaku sosial pada remaja dengan segala bentuk sarana dan prasarana yang memadai, dapat memberikan kesempatan untuk bisa mempraktekan ilmu pengetahuan serta wawasan yang dimiliki tentang Bimbingan Keagamaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan Pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Astri Asnatul Mala jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Dengan judul “Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Sikap Sosial pada Remaja di Balai Rehabilitas Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama dalam meningkatkan sikap sosial pada anak berhadapan dengan hukum di BRSAMPK Handayani Jakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan design deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan agama dapat

meningkatkan sikap sosial pada anak berhadapan dengan hukum di BRSAMPK Handayani Jakarta. Dilihat dari kesehariannya, sikap sosial penerima manfaat semakin baik setelah mendapatkan bimbingan agama. Metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan agama yaitu metode ceramah.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian diatas perbedaan penelitian yang dilakukan Astri Asnatul Mala yaitu pada fokus dan sample penelitian. Pada skripsi yang ditulis Astri Asnatul Mala fokus pada Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Sikap Sosial pada Remaja. Pada skripsi Astri Asnatul Mala ini memilih sample tempat yang berada pada Balai Rehabilitas Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta, sedangkan peneliti mengambil sample Masjid desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astri Asnatul Mala terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas bimbingan keagamaan dan pada metode penelitiannya.

2. Jurnal Ageng Radiyah Nooralmira, Yudi Guntara dalam IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf Volume 3, Nomor 2, 2021, Hal 32-54. Dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, proses, hasil serta faktor kendala dan pendukung dalam bimbingan keagamaan. Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat beberapa program bimbingan keagamaan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja yaitu dimulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan seperti pelajaran jurumiyah, sejarah islam, tauhid dan fiqih adapun kesenian islam dan tradisional serta kegiatan

olahraga, pusat informasi konseling remaja, pengajian bulanan, ziarah, kuliah subuh, membimbing pengajian, *Baros fun competitions*, pentas seni dan lomba ceramah. Berdasarkan penjelasan dari penelitian diatas perbedaan penelitian yang dilakukan Ageng Radiyah Nooralmira, Yudi Guntara yaitu pada fokus penelitian. Pada jurnal yang ditulis Ageng Radiyah Nooralmira, Yudi Guntara fokus pada Bimbingan Agama dalam Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja, sedangkan peneliti focus pada Bimbingan Keagamaan dalam mengembangkan Perilaku Sosial dikalangan Remaja Masjid desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ageng Radiyah Nooralmira, Yudi Guntara terletak pada objek penelitian yaitu pada remaja dan pada metode penelitiannya.

3. Skripsi Muhammad Syafrudin Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin 2016. Dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Panti Sosial Cahaya Iman kelua, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman kelua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan *documenter*. Pegolahan data dilakukan dengan teknik editing dan klasifikasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat dskripsi tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di Panti Sosial Cahaya Iman, faktor apa saja yang menjadi

pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Cahaya Iman adalah bimbingan dalam bersyahadat, bimbingan shalat, bimbingan puasa, bimbingan zakat fitrah serta bimbingan haji. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti sosial cahaya iaman meliputi : adanya perhatian dan dukungan pengurus, tingginya persatuan sesama anak asuh, cara penyampaian, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman adalah: kurangnya minat anak, dan minimnya fasilitas.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian diatas perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Syafrudin yaitu pada sample tempat penelitian. Pada skripsi yang ditulis Muhammad Syafrudin fokus pada Bimbingan keagamaan dilakukan Di Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, sedangkan peneliti mengambil sample Masjid desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astri Asnatul Mala terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas bimbingan keagamaan dan pada metode penelitiannya.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu yang relevan diatas memiliki beberapa perbedaan yakni pada sample, dan objek sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu yang relevan diatas dengan penelitian penulis pada fokus yakni sama-sama memfokuskan bimbingan keagamaan dan pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, Pada skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dengan

pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetil karena pengumpulan datanya tidak dibatasi dengan penggunaan kategori-kategori tertentu saja.¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut oleh karena itu, data untuk penelitian ini akan dikumpulkan berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara. Data yang dikumpulkan berasal dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja Masjid Nurul Falah di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.¹⁵ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih terfokus pada pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku sosial Remaja Masjid Nurul Falah di Desa

¹³ Kristi E. Poerwandari, “*Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia*”, (Jakarta : LPSP3UI, 2017)

¹⁴ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

¹⁵ *Ibid*, 33.

Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.¹⁶ Informan dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota remaja masjid nurul falah maka peneliti membuat kriteria anggota risma sebagai berikut:

1. Anggota remaja masjid yang aktif dalam kegiatan pengajian
2. Anggota remaja masjid yang berusia 17-21 tahun

Berdasarkan kriteria diatas jadi jumlah anggota risma yang akan menjadi informan pada penelitian ini adalah 6 orang. Dengan demikian jumlah informan dari penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari ustadz atau peembina kegiatan pengajian dan anggota remaja masjid nurul falah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau sebagai data pelengkap yang sifatnya adalah untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya Ikatan Remaja

¹⁶ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

Masjid Nurul Falah, Struktur, visi, misi, dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.¹⁷ Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan. Objek dari observasi ini yaitu anggota remaja masjid di Masjid Nurul falah.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap

¹⁷ *Ibid*, 90.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasai Press, 2011), 80.

isu tersebut, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Meskipun tidak terstruktur dan formal secara teknis peneliti tetap menggunakan pedoman secara garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti. Dengan harapan proses wawancara dapat berlangsung secara alami dan tidak kaku, agar mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan informan, sehingga penulis akan mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh dari para informan.

c. Dokumentasi

Selain dari metode wawancara dan observasi, metode dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.²¹

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah yaitu dengan bentuk gambar, foto, data pasien, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya untuk dapat memperoleh data yang autentik.

¹⁹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI,2020), 80.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV AKFABETA, 2014), 329.

²¹ Handayani, Helmina dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

4. Teknik Analisis Data

Pada umum, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari induktif, atau data/fakta, ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk integrasi dan pengembangan teoretis (data mendukung hal ini, jika perlu). Artinya analisis data dalam penelitian kualitatif lebih liberal dan perlu disesuaikan dengan data/informasi lapangan, sehingga sulit untuk menentukan prosedur analisis terlebih dahulu. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.²²

Pada analisis ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data untuk model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dalam tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dilakukan dengan cara mencari data, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan
- b. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.
- c. Penyajian data, Data ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat tentang grafik dan hubungan antar kategori. Melihat data membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan

²² *Ibid*, 122

merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman itu

- d. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan, menanggapi rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal pada tahap verifikasi, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan Langkah ke empat dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masala yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objek. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab sistematika sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial pada Remaja Masjid Nurul Falah Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Menjelaskan istilah-istiah penting dalam judul skripsi yang peneliti buat agar tidak ada kesalahpahaman serta keliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu peneliti mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah yang berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang akan dicari jawabannya dengan pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar peneliti mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan yang belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam bab I juga terdapat sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

BAB II : Menjelaskan mengenai Bimbingan Keagamaan (definisi, tujuan, dasar, metode, dan materi). Perilaku Sosial (definisi, macam-macam,dan faktor).

BAB III : Menjelaskan mengenai gambaran umum desa Tanjung Raya (sejarah desa, sejarah pembangunan desa, kondisi geografis, perekonomian, agama penduduk, dan strategi pembangunan).

BAB IV : Menjelaskan tentang Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Perilaku Sosial pada Remaja Masjid Nurul Falah di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

BAB V : Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan merupakan “*helping*”, yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availing,*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik.¹

Walgito, mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu sebagai individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya, sementara Hallen berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik dengan dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.²

Menurut I.Djumhur dan Moh Surya, bimbingan adalah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis

¹ Syamsu Yusuf & Junika Nurihsan, “*Landasan Bimbingan & Konseling*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

² Anis Naviatul M, Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Akhlak Lil Banat Untuk Membentuk Perilaku Prososial Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksitu Tegal, *Tugas Akhir*, (UIN Walisongo: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 17.

kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Anti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa. Tujuannya adalah agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Berdasarkan beberapa deskripsi diatas penulis berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi diri, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali diri sendiri, mengatasi masalah-masalah sehingga seseorang dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Kata Agama dalam bahasa Arab dan dalam Al-Qur'an disebut *Din* yang diulang sebanyak 92 kali. Menurut asal usul kata (etimologi) mengandung pengertian menguasai, ketaatan dan balasan. Sedangkan menurut istilah atau terminologi, *din* diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum dan norma yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam, penyunting Aunur Rahim Faqih, pengertian bimbingan keagamaan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Drs. H.M.Arifin, M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada

³ Anas Salahudin, "*Bimbingan & Konseling*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 14-15.

orang lain yang memahami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁴

Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu untuk belajar memahami dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasul-Nya berdasarkan Al-qur'an dan sunah Rasul dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu itu sendiri agar selamat dan dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Berdasarkan deskripsi diatas penulis berpendapat bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah dengan tuntunan Allah dan Rasulnya dengan mengembangkan potensi yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada individu tersebut agar menjadi manusia yang beriman dan beramal shaleh serta mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Oleh karena itu dari penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti berfokus pada bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian atau ta'lim.

⁴ Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Jakarta: Amzah, 2015), 19.

⁵ Inda Fadhilah, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* Vol 6, No. 2 (2018), 226-227.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun maksud dan tujuan dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
- b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.
- c. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdinya.
- d. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebafei sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar.⁶
- e. Membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

3. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan

Adapun di dalam bimbingan agama ini terdapat asas-asas yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Asas Fitrah

Dalam hal ini fitrah dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang dibawa sejak manusia dilahirkan, fitrah yang dibawa sejak lahir itu sering tidak berkembang dan hidup subur. Bahkan lenyap sama sekali, seorang pembimbing atau konselor bertanggung jawab untuk membantu individu yang mempunyai masalah (bersalah/berdosa) agar kembali ke jalan yang

⁶ *Ibid*, 38.

⁷ H. Ramayulis & Mulyadi, "Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah", (Jakarta: Kalam Mulya, 2016), 134.

benar yaitu jalan yang sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunnah.

b. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Apabila seorang pembimbing telah berhasil membawa seorang manusia kembali ke jalan yang benar sesuai dengan keadaan fitrahnya, serta menyadarkan sepenuhnya akan tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah serta mengamalkan ajaran Agama dengan baik, maka klien tersebut berhak mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

c. Asas amal salih dan akhlak yang mulia

Kegiatan bimbingan ini membantu individu atau kelompok untuk melaksanakan amal saleh dan akhlak yang mulia, amal saleh yang dilakukan seseorang merupakan bukti nyata dari rasa syukurnya kepada Allah. Dan melalui amal saleh itulah terbinanya hubungan baik antara seorang hamba dengan Tuhannya, pembimbing membantu agar individu keluar dari masalah yang dihadapinya selama ini dengan amal saleh dan akhlak yang mulia.⁸

Selama proses pemberian bimbingan kepada anggota remaja masjid, hendaknya seorang pembimbing atau ustadz memberikan bimbingannya dengan menggunakan cara yang baik agar bimbingan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para anggota remaja masjid. Kemampuan dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta pendidikan dengan perkataan dan komunikasi yang baik, sehingga apa yang diberikan pembimbing terhadap individu mampu memasuki ruang hati individu tersebut dengan tepat.

⁸ Lahmuddin Lubis, "*Konseling dan Terapi Islami*", (Medan: Perdana Publishing, 2016), 61-63.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Keagamaan

a. Prinsip Iman

Allah SWT menyuruh hamba-Nya yang beriman supaya masuk kedalam syariat islam secara utuh (*khafah*). Bentuk islam yang secara seutuhnya adalah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada Al-Qur'an dan kitab sebelumnya yang telah diturunkan kepada nabi dan rasul. Barang siapa yang kafir sesungguhnya dia telah keluar dari hidayah dan menyimpang sangat jauh dari tujuan islam. Dengan prinsip iman konselor maupun klien berkeyakinan bahwa Allah adalah tempat bergantung, mengadu dan bermohon apabila ditimpa problema atau kesakitan baik secara fisik maupun secara psikis.

b. Prinsip Islam

Islam berasal dari kata '*salima*' yang berarti suasana damai dan bahagia dan menyertakan diri sepenuhnya kepada Allah, kesucian dan ketinggian serta kesehatan dan kesejahteraan. Bukti ketaatan dan penyerahan diri hamba kepada Allah melalui ibadah yang terwujud dalam perilaku nyata baik jasmani, rohani, seperti solat, puasa, dan haji.

c. Prinsip Ihsan

Secara bahasa ihsan berarti baik dan merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas perilaku yang akan dicapai melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. dalam layanan bimbingan dan konseling islam, layanan yang menggunakan prinsip ini merasa dirinya diawasi oleh Allah SWT bukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau upah dan materi. Sikap ini mendorong suatu kreatifitas untuk memberikan mutu pelayanan terhadap klien yang berkualitas.

Prinsip ihsan berlaku dlam segala aspek kehidupan baik yang berkenaan dengan *habluminallah* maupun *hablum minannas* kegiatan bimbingan dan konseling akan berupaya memberikan layanan kepada segenap masyarakat baik individu ataupun kelompok. Dalam

masyarakat mendatangkan manfaat, kegunaan serta keuntungan.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan keagamaan yaitu proses bimbingan yang diberikan oleh konselor terhadap klien bermuara kepada pencapaian keridhaan Allah SWT dengan jalan berupa kebaikan dan taat serta terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

5. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dengan bimbingan keagamaan. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak. Adapun dasar bimbingan keagamaan antara lain: Firman Allah di bawah ini menunjukkan pengertian bahwa dalam tiap diri manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dirinya dan yang tidak menguntungkan dirinya sendiri.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ
مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

”Demi jiwa dan apa yang menyempurnakannya; Allah memberikan ilham kepadanya akan jalan yang salah dan jalan yang benar (takwa). Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya dan sungguh rugilah orang yang mengotorinya.” (QS. al-Syams [91]: 7-10)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

⁹ *Ibid*, 140-143.

”Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Taubah [9]: 71).

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا لَوْا الصَّلِحَاتِ اصْوًا الْحَقَّ اصْوًا الصَّيْرِ (۳)

”Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al 'Ashr [103]: 3).

Dari ayat-ayat tersebut di atas, menyatakan bahwa betapa perlunya umat manusia untuk memberikan bimbingan atau memberikan nasehat kepada orang lain yaitu berupa ajaran agama agar seseorang takwa kepada Allah dan berbuat kebaikan (*ma’ruf*). Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan hidupnya di masa dewasanya.¹⁰

6. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan

a. Metode Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari kata uswah *الاسوة* berarti orang yang ditiru, sedangkan hasanah *حسنة* berarti baik, dengan demikian Uswatun Hasanah adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.¹¹

Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan ceramah atau tulisan, bisa jadi

¹⁰ Tri Andria, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja, *Jurnal Bisnis Islam*, Vol. 9, No. 1, (2016), 161-162.

¹¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), 195.

sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang diinginkannya. Ceramah tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasi penerapannya, tapi hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien.

Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman.

b. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *Nashaha* نصح yang berarti *khalasha* كخلص yaitu murni dan bersih dari segala kotoran.¹² Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'izdatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

c. Metode Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

¹² *Ibid*, 242.

a. Metode Kelompok

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (peserta didik) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan peserta didik.

7. Materi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadist. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah :208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah [2] :208).

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi Bimbingan Keagamaan antara lain:

a. Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-nisa : 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Q.S AnNisa [4]: 136).

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia, berdasarkan keterangan Al-Qur’an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.¹³

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya. Allah SWT berfirman Q.S Al-Baqarah : 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّابِقِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفِقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-

¹³ Rosihon Anwar, “Akhlak Tasawuf”, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 43.

orang yang memintaminta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 177).

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya iman ada enam yang wajib di Imani:

- 1) Iman kepada Allah yaitu dengan mempercayai bahwa Allah ada dan maha Esa, baik dalam kekuasaanNya.
- 2) Iman kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah yaitu taurat, Injil, Zabur dan AlQur'an dan yang paling utama adalah Kitab Suci Al-Qur'an.
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang pertama Nuh as, sampai yang terakhir Muhammad SAW.
- 5) Iman Kepada Hari Akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal amal manusia.
- 6) Iman kepada Qodo dan Qodhar (takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan Ridha terhadap hasil yang diperolehnya.¹⁴

b. Syari'ah

Secara harfiah, kata “syariah” berarti berjalan, dan lebih khusus lagi jalan menuju ketempat air. Dalam pemakaian religiusnya, syariah berarti jalan yang digariskan Tuhan menuju kepada keselamatan atau lebih tepatnya jalan menuju Tuhan. Ajaran-ajaran yang

¹⁴ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, “*Bimbingan Islam*”, (Jakarta:Darul Haq, 2013), 7.

dibawa oleh Nabi Muhammad Saw disebut syariah karena merupakan jalan menuju Tuhan dan menuju keselamatan abadi.

Syariah digunakan dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan sebagai keseluruhan ajaran norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaannya maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya. Singkatnya syariah adalah ajaran-ajaran agama islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek: ajaran tentang kepercayaan (akidah) dan ajaran tentang tingkah laku (amaliah). Dalam hal ini, syariah dalam arti luas identic dengan syarak (*asy-syar'*) dan *ad-din* (agama islam).

Dalam arti sempit, syariah merujuk kepada aspek praktis (amaliah), yaitu aspek yang berupa kumpulan ajaran atau norma yang mengatur tingkah laku konkret manusia. Syariah dalam arti sempit inilah yang lazimnya diidentikkan dan diterjemahkan sebagai hukum islam. Hanya saja syariah dalam arti sempit ini lebih luas dari sekedar hukum pada umumnya, karena syariah dalam arti sempit tidak saja meliputi norma hukum itu sendiri, tetapi juga norma etika atau kesusilaan, norma sosial, dan norma keagamaan yang diajarkan islam.¹⁵

Tujuan syariah adalah kebaikan (masalah). Kebaikan tersebut tidak hanya bagi kaum muslimin, tapi bagi semua manusia secara simultan. Alasannya, karena syariah itu, secara etimologis, berarti “jalan”, “aturan”, “hukum”. Ketiganya berkonotasi positif, yakni “jalan” yang baik, “aturan” yang menenteramkan, dan “hukum” yang melindungi.

Dari pengertian secara etimologis ini, muncul pengertian secara terminologis bahwa syariah adalah jalan, aturan, dan hukum yang diciptakan Allah SWT

¹⁵ Prof. Dr. Syamsul Anwar, M.A., “*Hukum Perjanjian Syariah*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1-5.

yang harus ditegakkan oleh manusia. Alasannya, karena syariah itu *common law of Islam*. Artinya, segala titah Allah SWT dalam al-Qur'an dan Nabi SAW dalam al-Sunnah wajib dijalani.

Dengan kata lain, syariah sebagai *common law of Islam* itu tidak hanya mengatur hukum-hukum ibadah manusia secara vertikal kepada Allah SWT, namun lebih jauh mengatur juga hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal, seperti soal perdata, pidana, dan siyasah (politik). Semuanya harus ditegakkan dengan syariah.

Namun karakter syariat itu tidak rumit, berat, dan melanggar hak-hak manusia yang asasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-A'raf/7: 157:

وَبِجَلِّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ﴿١٥٧﴾

“Menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka” (QS. al-A'raf [7]: 157).

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun islam yaitu :

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat (khusyu')
- 3) Membayar zakat
- 4) Puasa pada bulan Ramadhan
- 5) Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, 6.

c. Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at dan agama. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela, Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *Hablu minaALLAH* dan *Hablum Min an-nas*.¹⁷

Pertama, Hablu minaAllah, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada TuhanNya. Sebagaimana Firman Allah SWT: Kedua, hablum min an-nas, yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang, dan saling menolong. Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S AlHujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

¹⁷ Samsul Munir Amin, “*Ilmu Akhlak*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 59.

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat [49]: 13)

Menurut Samsul Munir yang menjadikan ayat ini dalil tentang shalat yang berhubungan dengan psikologis manusia agar manusia mampu berhubungan dengan Allah dan juga menjadikannya untuk saling tolong menolong sehingga shalat pun menjadikannya untuk merubah akhlak yang lebih baik.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Secara garis besar perilaku adalah tindakan atau pola respon yang dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu. Perilaku seseorang menyangkut tindakan atas respon hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika.¹⁸

Perilaku sosial itu sendiri menurut Skinner adalah perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat. Dengan demikian perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁹

Perilaku sosial menurut Rusli Ibrahim adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan

¹⁸ Fahlia, Edi Irawan, & Ramadhan Tasmin, Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 04, No 01, (2019), 52.

¹⁹ Iva Krisnaningrum, Masrukhi, & Hamdan Tri Atmaja, Perilaku Remaja Di Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal, *Journal Of Educational Social Studies*, Volume 6, Nomor 3,(2017), 93.

memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.²⁰

Walgito mengatakan perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Menurut Hurlock perilaku Sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

Perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perilaku social adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, maupun saudara-saudaranya. Perilaku social seseorang bersifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Dalam hal ini perilaku sosial meliputi tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong, dan partisipasi sosial.

²⁰ Alfiana Sonata, Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Sosial Dengan Kedisiplinan Siswa (Penelitian Pada Kelas Viii A Smp Pgrl Pakis Kabupaten Magelang), *Tugas Akhir*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019).

²¹ Siti Nisrinda dkk, Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1: 192-204, 195.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Dalam Islam

Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku, dalam hal ini ada beberapa teori dalam berperilaku diantaranya teori tersebut dikemukakan oleh bimo walgito, yaitu bentuk perilaku sosial yang harus dikembangkan sebagai berikut:

a. Menghormati Orang Lain

Tentunya dalam menjalani roda kehidupan ini banyak sekali perbedaan baik dari cara pandang seseorang, kepribadian dan lain-lain. Untuk itu diperlukan sikap menghormati orang lain agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat. Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan. Sikap saling menghormati banyak sekali manfaatnya dalam pergaulan. Tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada kita sendiri. Barangsiapa menghormati orang lain, sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri.

b. Tolong-Menolong

Dalam menjalani hidup ini, setiap manusia pasti pernah mengalami kemudahan sekaligus kesulitan. Kadang ada saat-saat bahagia mengisi hidup. Namun diwaktu lain kesengsaraan menyapa tak terduga. Dalam keadaan sulit tersebut, seseorang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban yang menimpa. Mengulurkan tangan untuk membantu orang lain dalam segala jenis masalah adalah salah satu elemen sifat yang baik. Orang yang baik tidak akan menahan diri untuk memberikan bantuan atau memberikan nasihat baik pada orang yang membutuhkan. Ia punya telinga yang sabar dan simpatik untuk mendengar keluhan orang lain yang punya masalah. Bahkan, saat bantuan lebih besar perlu

diberikan pada kasus khusus, bisa saja ada bantuan-bantuan kecil dalam kehidupan sehari-hari yang bisa ia berikan pada orang-orang sekitarnya.

Tolong-menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong menolong kepada orang lain sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya.” (Qs. Al Maidah [5]: 2).

c. Sopan Santun

Kesopanan disini merujuk pada kesediaan, kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap, berpenampilan, dan lain-lain. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat. Kesopanan adalah seni. Sebagian muncul dalam bentuk opini dari hasil pendidikan. Alasannya adalah pendidikan yang menyeluruh akan secara natural merembeskan kesopanan pada orang terkait. Masalahnya, tidak semua pendidikan bersifat memadai dan menyeluruh sehingga tidak memberikan cukup ketahanan diri pada penerimanya. Selain itu, kesopanan juga tidak bisa diharapkan muncul

begitu saja dari semua bentuk pendidikan. Meski demikian, kesopanan adalah perilaku khas yang sebenarnya bisa kita dapatkan, kuasai dan kendalikan. Kesopanan tidak berarti orang itu selalu harus berkata “ya” pada orang lain. Kesopanan juga tidak harus berarti seseorang harus menyenangkan pihak lain sepanjang waktu. Sebaliknya, kesopanan juga dibutuhkan sebagai alat untuk menunjukkan penolakan tanpa harus menunjukkan sikap tidak bisa menyetujui.

Bumbu utama dari kesopanan adalah ketulusan dan keikhlasan dari tujuannya. Untuk benar-benar sopan, seseorang harus memiliki ketertarikan pada pihak lain serta harus siap membantu pihak lain diluar keterlibatannya dalam hal tertentu. Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.

Menurut Jalaludin dan Walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut: aktif dalam organisasi keagamaan, berakhlak mulia, menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh, ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.²²

1) Aktif Dalam Organisasi Keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, diamana pada pembahasan dalam penelitian ini mengenai tentang remaja. Remaja memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting

²² Sugiyanti, “Pengaruh Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja”, (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf>.) diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 14:52.

bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

2) Berakhlak Mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seseorang yang berakhlak baik, suka memberi, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

3) Menghargai Terhadap Sesama Dan Tidak Angkuh

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti hati orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda satu dengan yang lain, dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

4) Ikut Serta Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat

Dalam hidup dimasyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan. Seorang remaja harus dapat menggunakan masa remajanya dengan baik sebelum datang masa tua, yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun di masyarakat, karena mengikuti

kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing. Dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya. Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat.²³

3. Faktor-Faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Setiap tindakan atau perilaku sosial ada faktor-faktor yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yaitu:

a. Faktor Internal (Pembawaan)

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri anak dan ikut berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berperilaku faktor internal meliputi:

1) Pengalaman

Zakia derajat menyebutkan bahwa sebelum anak masuk sekolah, seorang anak pasti memiliki banyak pengalaman yang diterima dari orang tua dan anggota keluarga serta teman-teman sepermainannya. Semua pengalaman yang ia dapat sejak lahir tersebut merupakan unsur dalam keperibadiannya.

Pengalaman adalah guru yang paling baik bagi kita. Begitu juga dengan pengalaman anak juga mempengaruhi cara berperilakunya. Di rumah anak akan mencontoh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Sedangkan diluar rumah ia akan mencontoh

²³ Husna, Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, *Tugas Akhir*, (UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Usuluddin, 2021).

perilaku yang baik dari temannya. Begitu penting peran pengalaman pribadi dalam bentuk kepribadian anak. Sehingga pembentukan perilaku sosial perlu ditanamkan sejak dini dalam bentuk jiwa anak.

2) Ilmu Pengetahuan

Mencari dan memiliki pengetahuan merupakan kewajiban bagi orang yang beriman. Hal ini dikarenakan untuk mencapai pemenuhan dan perealisasi diri tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuanlah kita dapat mencari kebenaran dalam hidup.

Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Disisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial pada awal perkembangan anak dan menjadi pedoman bagi perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya peranan orang tua sangat dibutuhkan pada pembentukan jiwa dan moral anak, karena pendidikan anak dipengaruhi oleh sikap dan cara orang tua dalam membimbing dan mendidiknya sehingga berpengaruh dalam perilaku sosial mereka.

Hubungan timbal balik dalam pendidikan harus tercipta dalam keluarga, mengingat bahwa orang tua juga mempunyai peran yang tak kalah penting dalam

menentukan keberhasilan anaknya dan menjadi suri tauladan yang baik bag anak. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh dalam mendidik anaknya. Selain pendidikan agama juga medidik untuk bersosialisasi dan menanamkan nilai sosial yang akan berpengaruh pada perilaku sosial anak.

2) Lingkungan Sosial

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah bukanlah sekedar tempat menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak peserta didik (*tranfer of knpwledge*), tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian anak (*transfer of value*). Hurlock dalam bukunya Samsu Yusuf mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah adalah substitusi dari keluarga dan guru adalah substitusi dari keluarga dan guru adalah substitusi dari orang tua.

Dilingkungan sekolah, guru sangat berperan penting dalam membimbing dan mempengaruhi peserta didiknya. Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perilaku sosial peserta didiknya, dimana faktor ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku sosial peserta didiknya.

3) Lingkungan Masyarakat

Didalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman, sebayanya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya berperilaku baik, maka seorang anak akan berperilaku baik pula. Sebaliknya, apabila seorang teman cenderung melanggar norma-norma, maka anak itu pun akan mengikutinya.

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, hal ini dikarenakan dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi

sosial, kebudayaan, ekonomi, agama, dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu.

4) Agama

Selain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama juga berperan penting dalam membina hubungan sosial peserta didik. Ibadah-ibadah dalam ajaran agama mendorong individu untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan perbuatan tercela.

Ibadah disyariatkan untuk mendidik jiwa dan membina semangat persamaan dan kebersamaan tanpa mengganggu orang lain. Sebagai contoh: sholat adalah ibadah individual yang paling nyata dan shodaqoh adalah bentuk ibadah kepada sesama manusia. Sopan santun, menghormati guru dan perilaku sosial lainnya yang diperlihatkan oleh seorang anak juga disebabkan oleh penghayatan terhadap ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Perilaku sosial ini kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, guru, teman-teman dan lingkungan sekitar.²⁴

²⁴ Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2001), 86-89

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001).
- Ali Hasan, *Hikmah Shalat Dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020).
- Doyle Paule Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terjemahan Robert M.Z Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1990).
- Handayani, Helmina dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Harun Nasution, *Islam Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Press, 1986)
- James Julian M, *The Accelerated Learning for Personality; Belajar Kepribadian*, Terj. Tom Wahyu (Yogyakarta: Baca, 2008).
- Kristi E. Poerwandari, “*Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia*”, (Jakarta : LPSP3UI, 2017).
- Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

- Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul* (Bengkulu: Khalista, 2008).
- Nur Ahmad Fadhi Lubis, *Agama Sebagai Sistem Kultural*, (IAIN Medan: Press, 2000).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasai Press, 2011).
- Ramayulis & Mulyadi, "*Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*", (Jakarta: KALAM MULYA, 2016).
- Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial. terj. Ratna Djuwita* (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010).
- Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Jakarta: Amzah, 2015).
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV AKFABETA, 2014).
- Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta:Darul Haq, 2013).
- Syamsu Yusuf & Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2001).
- Syamsul Anwar, "*Hukum Perjanjian Syariah*", (Jakarta: PT RAJAGRAFIBDO PERSADA, 2007).
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Sumber Jurnal

- Baidi Bukhori, Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5 No. 1, (2014).
- Fahlia, Edi Irawan, & Ramadhan Tasmin, Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 04, No 01, (2019).
- Inda Fadhilah, “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* Vol 6, No. 2, (2018).
- Iva Krisnaningrum, Masrukhi, & Hamdan Tri Atmaja, Perilaku Remaja Di Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal, *Journal Of Educational Social Studies*, Volume 6, Nomor 3,(2017).
- Siti Nisrima dkk, Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1: 192-204, (2016).
- Tri Andria, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja, *Jurnal Bisnis Islam*, Vol. 9, No. 1 (2016).
- Zulmaron, M. Noval dan Sri Aliyah, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid*, (JSA Vol 1, No 1, 2017).

Skripsi

- Alfiana Sonata, Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Sosial Dengan Kedisiplinan Siswa (Penelitian Pada Kelas Viii A Smp Pgrl Pakis Kabupaten Magelang), *Tugas Akhir*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019).
- Anis Naviatul M, Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Akhlak Lil Banat Untuk Membentuk Perilaku Prosocial Pada

Santri Putri Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksitu Tegal, *Tugas Akhir*, (UIN Walisongo: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

Rudi Irwanto, Peran Bimbingan Keagamaan Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan, *Tugas Akhir*, (UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2018).

Wibesite

Sugiyanti, "Pengaruh Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja", (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf>) diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 14:52.

